

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di kalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Ada dua pendapat yang saling bertentangan mengenai prinsip konservatisme, pendapat yang mendukung mengatakan bahwa prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Sikap ini perlu untuk menetralkan sikap optimistik yang berlebihan yang ada pada para manajer dan pemilik. Sikap optimis menyebabkan *overstatement* yang dianggap akan lebih berbahaya daripada *understatement*. Konsekuensi yang timbul dari kerugian atau kebangkrutan akan lebih berbahaya dari pada keuntungan. Pendapat yang menentang mengatakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme telah menghasilkan laporan keuangan yang *understatement* dan bias. Seharusnya perusahaan menyajikan laporan keuangan yang obyektif sehingga dapat bermanfaat menentukan dan menilai risiko perusahaan. Terlepas dari pendapat yang pro dan kontra mengenai konservatisme, beberapa hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa laporan keuangan secara konservatif saat ini masih bermanfaat (Verawaty *et.,al* 2015).

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang dapat dipakai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk pengambilan keputusan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya haruslah informasi yang dapat dipercaya. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya (Resti, 2012).

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu masih banyak nya perusahaan yang belum menerapkan akuntansi konservatif dalam laporan keuangan sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor menjadi menurun, seperti pada kasus yang terjadi pada PT.Indosat , manajemen PT.Indosat di duga secara sengaja membuat laba perusahaan menurun dalam dua tahun terakhir guna menghindari pembayaran pajak secara benar.

Manajer nya menjelaskan PT.Indosat dan anak perusahaan nya mengalami penurunan laba bersih 13,12 persen dari Rp 1,623 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp1,41 triliun pada tahun 2006. ;aba bersih akibat peningkatan beban operasi sekitar 11,38 persen dari Rp7,937 triliun menjadi Rp3,398 triliun dari Rp 3,652 triliun. Direktorat jendral pajak dan instansi lain terkait harus memeriksa duga perekayasa laporan keuangan yang di lakukan manajemen indosat.(www.sinar harapan .co.id)

Laporan keuangan bermula dari beberapa postulat dan prinsip. Salah satunya adalah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai

prinsip akuntansi dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Penelitian terhadap konservatisme akuntansi, salah satunya menggunakan penjelasan yang berhubungan dengan pajak. Dewasa ini, hampir seluruh sektor industri dan bisnis dipengaruhi oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Peraturan perpajakan selalu mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan sosial, ekonomi dan politik suatu negara. Salah satunya menyangkut mengenai perubahan ketentuan atas tarif PPh badan (Raharja dan Amelia, 2014).

Tarif PPh badan yang semula menggunakan tarif progresif berdasarkan UU No. 17 tahun 2000 (terdiri dari 3 lapisan : 10%, 15%, dan 30%) dirubah menjadi tarif tunggal berdasarkan UU PPh No. 36 tahun 2008 Pasal 17 yaitu 28% yang berlaku efektif pada tahun 2009 (Pasal 17 ayat 1 huruf b) dan 25% yang berlaku efektif pada tahun 2010 (Pasal 17 ayat 2a). Dalam Pasal 17 ayat 2 huruf b disebutkan pula bahwa wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah. Penurunan tarif pajak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini secara otomatis menguntungkan bagi perusahaan khususnya yang telah *go public* karena beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Alhasil, timbul suatu dugaan bahwa insentif pajak yang diberikan kepada wajib pajak badan ini dapat dijadikan sebagai batu loncatan dalam penerapan konservatisme akuntansi pada tahun sebelum diberlakukannya tarif pajak yang baru.

Perubahan tarif pajak dari tarif progresif menjadi tarif tunggal memberikan dampak tersendiri bagi perusahaan. Jika manajer berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajak, maka perubahan tarif ini akan memberikan insentif bagi manajer strategi meminimalkan pajak (*Tax-minimizing*) dengan laba dilaporkan lebih rendah. Pemilihan metoda akuntansi, pendanaan, pemasaran, produksi, dan fungsi bisnis lainnya, cenderung merendahkan laba fiskal. Walaupun akuntansi perpajakan dan akuntansi keuangan kadang berbeda dalam pengakuan penghasilan dan perhatian penting lainnya, merencanakan pajak penghasilan menghasilkan laba akuntansi lebih rendah (Widayati, 2011).

Berdasarkan penelitian Raharja dan Amelia (2014), menyatakan bahwa insentif pajak terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *earnings pressure* terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tidak terdapat cukup bukti bahwa *lverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan *growth opportunities* terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mempertimbangkan perencanaan pajak yang efisien tidak hanya biaya pajak, tetapi juga faktor non-pajak lain yang mungkin timbul dari minimalisasi pajak. Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunity*, perusahaan yang akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan yang akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan *growth* cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan labanya lebih tinggi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyinya tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi juga cenderung membutuhkan dana dalam jumlah cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang (Raharja dan Amelia, 2014). Konservatisme cenderung tersembunyi yang digunakan untuk investasi, nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi goodwill. Keadaan mengindikasikan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah.

Faktor kedua adalah *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi hutang untuk membiayai investasi dari suatu perusahaan, dimana semakin besar hutang dari suatu perusahaan maka cenderung perusahaan akan menaikkan laba untuk dapat memuaskan pengguna informasi atas kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjam oleh perusahaan (Radyasinta Surya Pratanda, 2014). Proporsi utang yang besar akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan timbulnya tuntutan yang semakin mempengaruhi keputusan dalam penggunaan prinsip pencatatan perusahaan. Semakin banyak utang perusahaan juga akan menyebabkan pelunasan yang harus dilakukan oleh perusahaan semakin besar nantinya akan meningkatkan resiko. Oleh karena itu, dengan keadaan sedemikian rupa maka akan muncul tuntutan untuk melakukan pencatatan yang konservatif, sehingga semakin tinggi tingkat utang (*Leverage*) semakin konservatif pelaporan yang digunakan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan (*size*). Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Biaya politis timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku seperti antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan sebagainya. Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki masalah dan resiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu Profitabilitas, yang merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama dalam menganalisis kinerja manajemen, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif, hal ini karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi (Radyasinta Surya pratanda, 2014).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Natalia Raharja dan Amelia Sandra (2014) yang membahas tentang Pengaruh Intensif Pajak dan Faktor Nonpajak Terhadap Konservatisme Akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa insentif pajak, *earnings pressure*, *earnings bath*, dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kemudian penelitian Verawaty, dkk (2015) yang membahas tentang Insentif Pemerintah (*Tax Incentives*) dan Faktor Nonpajak terhadap konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan di Indonesia. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan insentif pemerintah, *earnings pressure*, ukuran perusahaan, kepemilikan managerial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Wicaksono (2012) mengenai Uji Empiris Pengaruh Faktor-Faktor Konservatisme Akuntansi dalam Perpajakan menyatakan bahwa insentif pajak, tingkat utang (*debt*), *Earnings Bath* (ROE), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *earnings pressure* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti melakukan penelitian pada periode 2013 sampai dengan 2015. Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan besar dan dianggap dapat menggambarkan praktik konservatisme akuntansi semua perusahaan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang **“Pengaruh Insentif Pajak dan Nonpajak Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”**.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah insentif nonpajak yaitu *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
3. Untuk mengetahui apakah insentif nonpajak yaitu *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
4. Untuk mengetahui apakah insentif nonpajak yaitu *ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
5. Untuk mengetahui apakah insentif nonpajak yaitu *profitabilitas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi dan bahan acuan bagi penelitian sejenis.
2. Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait penyusunan standar akuntansi keuangan dan standar akuntansi perpajakan, sekaligus menjadi pertimbangan dalam menetapkan aturan mengenai perpajakan.

5.2 Sistematika Penulisan

Penulisan ini telah dibuat sistematika secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu.

Bab ini juga menjelaskan tentang definisi perpajakan, konservatisme akuntansi, konservatisme akuntansi dalam PSAK, *teori agency*, *teori signaling*, teori akuntansi positif, pajak insentif dan faktor-faktor non pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan yang dilakukan dalam bab ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier ganda.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam bab ini juga disebutkan tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.